



**STRATEGI PENGEMBANGAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA
PANDAN**

*The Development Strategy of The Tourism Service of Lampung Timur Regency
In The Development of Tourism Objects of Pandan Cave*

Wahyu Widodo¹, Mirnawati², Sigit Setioko³, Rizki Nirmala⁴, Sutiyo⁵

^{1,2,3,4}STISIPOL Dharma Wacana Metro, Lampung

Email : mirnaheru5@gmail.com

Abstract

East Lampung Regency is one of the regencies in Lampung Province that has potential in the tourism sector. The tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of local revenue. However, in its development efforts there are various obstacles. This research was conducted at the Goa Pandan Tourism object and related agencies, namely the East Lampung Regency Tourism Office and related stakeholders. The Pandan Cave tourist attraction has the potential to be used as a natural cruising and educational tourism object. Goa Pandan has its own characteristics that make it unique compared to other tourist objects in East Lampung Regency. This study aims to determine the potential and strategy description of Goa Pandan tourism object development. In this study, the author uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Research informants were determined purposively. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, conclusion drawing and data triangulation. Data are presented and analyzed descriptively. The results showed that the East Lampung Regency Tourism Office had a strategy to develop Pandan Cave tourism objects. There are four factors that form the basis for determining the strategy for developing the Pandan Cave tourist attraction. The four factors are strengths, weaknesses, opportunities and threats with the involvement of the community and the Giri Mulyo Village Tourism Awareness Group as tourism business actors whose maximum benefit of tourism activities is intended for the community. The conclusion of this study based on the analysis of these four factors resulted in 4 strategies, namely the S-O Strategy, the W-O Strategy, the S-W Strategy and the W-T Strategy.

Keywords: *strategy, development, tourism*

Abstrak

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Namun dalam usaha pengembangannya terdapat berbagai kendala. Penelitian ini dilakukan di objek Wisata Goa Pandan serta instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dan *stakeholders* terkait. Objek wisata Goa Pandan memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai objek wisata jelajah alam dan wisata edukasi. Goa Pandan memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikannya unik dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan gambaran strategi pengembangan objek wisata Goa Pandan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Data disajikan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur mempunyai strategi untuk mengembangkan objek wisata Goa Pandan. Terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan objek wisata Goa Pandan. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan keterlibatan masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata Desa Giri Mulyo sebagai pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatannya kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-W dan Strategi W-T.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara dari pendapatan nonmigas. Perkembangan pariwisata dewasa ini sangat pesat dan memberikan peluang terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang daerahnya memiliki potensi di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Objek wisata Goa Pandan memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai objek wisata jelajah alam dan wisata edukasi. Goa Pandan memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikannya unik dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Goa Pandan memiliki keunikan dan memberi rasa penasaran setiap wisatawan yang mengunjunginya, karena saat memasuki lubang goa jauh kedalam ibarat memasuki sebuah labirin yang tak berujung karena sampai saat ini masih belum diketahui berapa panjangnya dan dimana ujung Goa tersebut dikarenakan saat berada dalam goa terdapat banyak percabangan goa. Percabangan Goa ini ada yang dapat menembus ke Desa Jabung Kecamatan Jabung dan ada juga yang menembus ke Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung. Jauh memasuki Goa Pandan kita dapat menemukan sebuah batu besar yang menyerupai bentuk kursi. Tidak hanya itu, di dalam Goa juga banyak terdapat stalagtit dan stalagmit yang semakin mempercantik goa tersebut.

Melihat banyaknya potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur, namun pemerintah belum bisa mengembangkan potensi-potensi pariwisata ini secara optimal. Potensi wisata ini banyak yang terbengkalai sehingga jumlah pengunjung semakin lama mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena keadaan sumber daya manusia yang masih rendah dalam hal menangkap peluang sektor pariwisata. Sehingga sektor pariwisata belum mampu diandalkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ini diantaranya disebabkan oleh promosi pariwisata yang masih kurang oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur, sehingga masih banyak masyarakat Kabupaten Lampung Timur belum mengetahui potensi-potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur itu sendiri. Promosi

pariwisata di Kabupaten Lampung Timur masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Kabupaten Lampung Timur yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Lampung Timur ini sekarang hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan pamflet dan leaflet pada acara festival baik pada tingkat regional maupun provinsi.

Selain pengadaan Pamflet dan Leaflet dalam promosi di Kabupaten Lampung Timur, media telekomunikasi seperti pemanfaatan *website* juga belum dilakukan. Media promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur hanya melalui situs *fanpage* pada jejaring Media Sosial *Facebook*.

Informasi yang diberikan melalui situs *fanpage* tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata Kabupaten Lampung Timur kepada masyarakat luas. Banyak potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Lampung Timur seperti yang termuat pada akun *fanpage* pada jejaring media sosial *Facebook* ternyata belum semua potensi yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur termuat kedalam promosi menggunakan *fanpage* tersebut. Selain Informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan semua potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Lampung Timur, kurangnya inovasi penggunaan teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Lampung Timur juga masih merupakan bentuk kurangnya inovasi pariwisata yang telah dilakukan. Selain kondisi tersebut, sarana maupun prasarana serta fasilitas objek wisata di Kabupaten Lampung Timur juga masih terbatas seperti kurang terawatnya tempat sampah maupun MCK di objek wisata khususnya objek wisata Goa Pandan.

Adanya beberapa kelemahan tersebut menjadi sebab munculnya permasalahan pokok dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur yaitu upaya pengembangan berbagai potensi pariwisata yang ada dengan beragam masalah yang berbeda satu sama lain belum sesuai dengan tujuan.

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur khususnya objek wisata Goa Pandan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebab penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Ini sesuai dengan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai Strategi Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam pengembangan Objek Wisata Goa Pandan, maka bentuk penelitian deskriptif yang memaparkan, menerangkan,

menggambarkan, dan melukiskan serta menafsirkan dan menganalisis data dengan jenis data kualitatif yang ada merupakan bentuk penelitian yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Goa Pandan Sebagai Wisata Jelajah Alam dan Edukasi di Kabupaten Lampung Timur

Potensi objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi ini merupakan potensi alam yang tidak banyak ditemui di daerah lain, khususnya di Kabupaten Lampung Timur. Selain untuk berwisata, kegunaan objek wisata Goa Pandan juga bisa dimanfaatkan nilai-nilai edukasinya, dimana pada objek wisata Goa Pandan mengkaji atau mempelajari tentang batuan baik yang berbentuk stalagtit maupun stalagmit dan serta tentang pelestarian alam. Sedangkan pada potensi wisata geologinya, objek wisata Goa Pandan mempelajari tentang ilmu bumi serta sejarah bagaimana terbentuknya sebuah batuan menjadi Goa sehingga potensi wisata yang seperti ini wajib dikembangkan secara maksimal supaya dapat bersaing pada daerah regional khususnya di Provinsi Lampung.

Meskipun objek wisata Goa Pandan memiliki potensi untuk wisata jelajah alam dan wisata edukasi yang potensial bagi Kabupaten Lampung Timur, namun infrastruktur masih kurang mendapat perhatian. Hal tersebut merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, serta perlunya kesadaran dari pihak-pihak terkait untuk melakukan pengembangan dan perbaikan infrastruktur, karena hal tersebut diharapkan menjadi hal yang utama guna menarik wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Lampung Timur dan mempertahankan keberadaan objek wisata Goa Pandan tersebut.

Objek wisata Goa Pandan merupakan salah satu aset alam Kabupaten Lampung Timur yang potensial untuk pengembangan pariwisatanya, baik dari segi lingkungan alam maupun wisata edukasi yang akan dikembangkan. Namun, hal tersebut masih terkendala dengan akses jalan menuju lokasi yang masih harus diperhatikan banyak pihak/instansi terkait guna dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Lampung Timur.

Analisis SWOT Pengembangan Objek Wisata Goa Pandan Sebagai Wisata Jelajah Alam dan Wisata Edukasi di Kabupaten Lampung Timur

Analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dirumuskan faktor-faktor pendukung yang berasal dari kekuatan dan peluang, serta faktor-faktor penghambat yang berasal dari kelemahan dan ancaman.

1. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan suatu lingkungan yang berada didalam organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) yaitu kekuatan atau kelebihan yang dimiliki objek wisata Goa Pandan. Dengan mengetahui kekuatan, diharapkan dapat dikembangkan menjadi objek wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Goa Pandan yang ada di Kabupaten Lampung Timur antara lain adalah potensi edukasi

yang terdapat pada objek wisata Goa Pandan, kemudian objek wisata Goa Pandan merupakan objek wisata Goa satu-satunya yang ada di Kabupaten Lampung Timur dan lokasi objek wisata Goa Pandan berdekatan dengan objek wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo yang ada di Kabupaten Lampung Timur, selain itu juga saling bersinerginya berbagai pihak baik dari masyarakat maupun pihak pengelola objek wisata Goa Pandan dengan instansi terkait dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan, selanjutnya kondisi sosial budaya yang bagus dan menarik wisatawan yang didukung juga dengan tersedianya sarana pendukung penginapan di rumah masyarakat atau *home stay* dan industri warung makan di sekitar objek wisata Goa Pandan. Dan yang terakhir yaitu tersediannya media informasi yang dilakukan untuk mempromosikan objek wisata Goa Pandan itu sendiri.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan terhadap pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur diantaranya adalah infrastruktur atau prasarana dan sarana yang terdapat pada objek wisata Goa Pandan masih belum optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, wisatawan yang datang ke objek wisata Goa Pandan akan berpikir dua kali jika ingin kembali kesana

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan suatu lingkungan yang berada diluar suatu organisasi dan dapat diidentifikasi melalui faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang dianggap menjadi peluang untuk mengembangkan objek wisata Goa Pandan menjadi wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur, antara lain posisi Kabupaten Lampung Timur yang dilintasi oleh jalur lintas timur sebagai pusat kegiatan jasa dan kegiatan perekonomian, banyaknya jumlah Sekolah dan Pelajar/Siswa yang ada di Kabupaten Lampung Timur, kemudian antusias dan partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam menjaga keamanan objek wisata Goa Pandan, serta didukung dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebutuhan berwisata yang semakin bertambah dan juga telah ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Lampung Timur 2016-2030.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*threats*) merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai ancaman bagi pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung, antara lain yaitu semakin banyak berkembangnya objek wisata daerah lain yang sejenis maupun di Kabupaten Lampung Timur sendiri yang dapat meningkatkan persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Terbatasnya database dan sistem informasi pariwisata, baik yang berfungsi sebagai pendukung perencanaan dan pengembangan kepariwisataan maupun untuk pelayanan kepada wisatawan. Pengemasan daya tarik wisata dan atraksi-atraksi wisata dengan wilayah sekitar, baik kualitas aksesibilitas

maupun informasi wisata belum terintegrasi.

Strategi Berdasarkan Identifikasi Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu langkah awal yang digunakan untuk merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan. Berdasarkan matrik analisis SWOT dapat di klasifikasikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat diketahui dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Langkah berikutnya yaitu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi isu-isu strategis, kemudian langkah terakhir yaitu perumusan program-program strategis pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur.

Mengidentifikasi isu-isu strategis merupakan inti dari dalam proses perencanaan strategis. Isu-isu strategis dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur juga harus memperhatikan faktor-faktor internal yaitu kekuatan serta kelemahan, dan juga faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dengan menggunakan matriks analisis SWOT. Berdasarkan matriks analisis SWOT tersebut, maka dapat diperoleh beberapa strategi mengenai pengembangan objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur. Adapun bentuk strategi yang akan digunakan untuk merumuskan strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi S – O

Strategi S – O (*Strength – Opportunities*) merupakan strategi yang bersumber dari kekuatan (*Strength*) yang berasal dari internal dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang berasal dari luar.

2. Strategi S – T

Strategi S – T (*Strength – Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman-ancaman (*Threats*) yang berasal dari lingkungan luar.

3. Strategi W – O

Strategi W – O (*Weaknesses – Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) yang berasal dari internal untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang berasal dari luar.

4. Strategi W – T

Strategi W – T (*Weaknesses – Threats*) merupakan strategi yang berasal dari Kelemahan (*Weaknesses*) untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan menghindari ancaman (*Threats*).

Matriks Analisis SWOT Pengembangan Objek Wisata Goa Pandan Sebagai Wisata Jelajah Alam dan Edukasi di Kabupaten Lampung Timur

	<i>Strengths</i> (S)	<i>Weaknesses</i> (W)
	1. Terjalannya komunikasi yang harmonis antara masyarakat, pengelola dan instansi terkait dalam pengembangan objek	Infrastruktur atau prasarana dan sarana yang terdapat pada objek wisata Goa Pandan masih belum

<p>Faktor Internal</p>	<p>wisata Goa Pandan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tersedianya media informasi yang dilakukan untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Lampung Timur. 3. Potensi wisata edukasi pada objek wisata Goa Pandan. 4. Memiliki potensi alam sebagai wisata jelajah alam dan keilmuan pada objek wisata Goa Pandan sebagai wisata geologi. 5. Kondisi sosial budaya yang bagus dan menarik wisatawan. 6. Satu-satunya objek wisata Goa di Kabupaten Lampung Timur. 7. Tersedianya sarana pendukung yang memadai seperti penginapan atau <i>home stay</i> dan industri rumah makan di sekitar objek wisata Goa Pandan. 	<p>optimal.</p>
<p>Faktor Eksternal</p>	<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah Sekolah dan Pelajar/Siswa yang ada di Kabupaten Lampung Timur. 2. Pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lampung Timur. 3. Antusias dan partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam menjaga keamanan objek wisata Goa Pandan. 4. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebutuhan berwisata yang semakin bertambah. 	<p><i>Threats (T)</i></p> <p>Semakin banyak berkembangnya objek wisata daerah lain maupun di Kabupaten Lampung Timur sendiri yang dapat meningkatkan persaingan antar objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Timur.</p>

Sumber : Diolah Peneliti, 2022.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bagaimana kiat-kiat strategi dengan menggunakan analisis matriks SWOT dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini peneliti uraikan analisis strategi S-O (*Strength – Opportunities*), S-T (*Strength – Threat*), W-O (*Weaknesses – Opportunities*), W-T (*Weaknesses – Threats*).

Tabel 1 Analisis SWOT Yang Diperoleh

Strategi S-O	Strategi W-O
a. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata Goa Pandan. b. Peningkatan promosi objek wisata Goa Pandan.	a. Peningkatan kepengelolaan objek wisata Goa Pandan. b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang kepariwisataan.
Strategi S-T	Strategi W-T
Peningkatan kerjasama dengan dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana.	Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat Desa Giri Mulyo.

Sumber : Diolah Peneliti, 2020.

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi S – O (*Strength – Opportunities*)

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan di Kabupaten Lampung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata Goa Pandan

Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan kerjasama dengan *stakeholders* kepariwisataan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata Kabupaten Lampung Timur, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan objek wisata. Pengembangan objek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Lampung Timur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Kabupaten Lampung Timur yang berada pada jalur Lintas Timur memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur khususnya objek wisata Goa Pandan.

Untuk menambah daya tarik objek wisata Goa Pandan dibutuhkan pengembangan objek wisata yaitu peningkatan fasilitas obyek wisata

yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti WC umum, termpat beristirahat dan musholla menjadi tempat atau bangunan permanen.

Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas objek wisata Goa Pandan, Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing objek wisata Goa Pandan seperti peningkatan fasilitas dengan menambahkan fasilitas wisata outbound untuk wisata jelajah alam dan menambah peralatan *safety* (*keselamatan*) untuk jelajah Goa Pandan serta pengembangan wisata edukasi.

b. Peningkatan Promosi Objek Wisata Goa Pandan

Sistem promosi pariwisata di Kabupaten Lampung Timur masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga telah dilakukan, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan *website* yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan hanya memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Lampung sehingga masyarakat belum banyak mengetahui potensi wisata di Kabupaten Lampung Timur secara maksimal. Dengan membuka *website* tersebut, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Kabupaten Lampung Timur yang berada pada jalur lintas timur untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki dengan pembuatan Peta Wisata dan Pusat Layanan Informasi Pariwisata Kabupaten Lampung Timur.

2. Strategi S – T (*Strengeth – Threats*)

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan di Kabupaten Lampung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana

Pembangunan sektor agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Di Kabupaten Lampung Timur sendiri terdapat beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah

dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Meskipun baru-baru ini sudah ditempatkannya sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu prioritas pembangunan, namun kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur yang menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur khususnya objek wisata Goa Pandan yang saat ini pendanaannya masih swadaya dari masyarakat dan juga dari Desa Giri Mulyo itu sendiri. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Lampung Timur sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata.

3. Strategi W – O (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi yang bersumber dari *Weaknesses* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan pengelolaan objek wisata Goa Pandan

Kabupaten Lampung Timur mempunyai karakteristik objek wisata yang terbagi menjadi objek wisata konservasi gajah, sejarah purbakala , objek wisata alam, dan objek wisata minat khusus. Pada objek wisata Goa Pandan ini sistem pengelolaannya dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Giri Mulyo dan masyarakat Desa Giri Mulyo.

Objek wisata Goa Pandan di Kabupaten Lampung Timur yang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan objek wisata Goa Pandan menjadi tidak terawat dan terbengkalai. Adanya kerjasama antara Kelompok Sadar Wisata Desa Giri Mulyo dengan masyarakat setempat serta dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur perlu ditingkatkan lagi agar pengelolaan objek wisata Goa Pandan bisa seperti apa yang diharapkan menjadi sebuah objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lampung Timur.

b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang Kepariwisataan

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan di bidang kepariwisataan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Timur mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata khususnya objek wisata Goa Pandan, keterbatasan sarana dan prasarana kerja, kerja pada dinas dan objek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik. Salah satu

penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi Sumber Daya Manusia pada dinas. Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan. Saat ini terdapat pelatihan-pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, namun hal tersebut dinilai masih kurang untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang kepariwisataan.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada Dinas Pariwisata yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan Sumber Daya Manusia pada dinas, peningkatan Sumber Daya Manusia bagi pengelola objek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan Sumber Daya Manusia / pengeola objek wisata Goa Pandan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di objek wisata Goa Pandan.

4. Strategi W – T (*Weaknesses – Threats*)

Strategi yang bersumber dari *Weaknesses* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan di Kabupaten Lampung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat Desa Giri Mulyo

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat Desa Giri Mulyo dalam usaha pengembangan objek wisata Goa Pandan yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu menghindari rusak dan tidak terawatnya fasilitas di objek wisata Goa Pandan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata. Dengan peningkatan peran serta masyarakat ini diharapkan mampu merawat dan ikut melestarikan fasilitas yang sudah disediakan di objek wisata Goa Pandan selain itu juga dengan diadakannya pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan produk usaha pariwisata yang berbasis masyarakat dan budaya lokal yang bisa dijadikan souvenir atau ciri khas dari Goa Pandan maupun Desa Giri Mulyo itu sendiri serta mempunyai nilai jual di pasaran.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam pengembangan objek wisata Goa Pandan dilakukan dengan strategi, yaitu: 1) Memanfaatkan potensi alam yang ada pada objek wisata Goa Pandan secara maksimal untuk dikembangkan menjadi wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur, 2) Meningkatkan promosi wisata jelajah alam dan wisata edukasi yang bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan supaya

meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Goa Pandan pada khususnya dan masyarakat di Kabupaten Lampung Timur pada umumnya, 3) Mengoptimalkan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Giri Mulyo untuk membantu program pengembangan wisata jelajah alam dan wisata edukasi pada objek wisata Goa Pandan, 4) Meningkatkan koordinasi antar instansi dalam pengembangan wisata jelajah alam dan wisata edukasi, 5) Rekrutmen pegawai yang memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan.

Selain strategi tersebut di atas, hal lain yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata Goa Pandan sebagai wisata jelajah alam dan wisata edukasi antara lain dengan cara-cara, yaitu: 1) Menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang wisata jelajah alam dan wisata edukasi agar dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan akses pada wisatawan yang berkunjung, 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama yang berhubungan dengan wisata jelajah alam dan wisata edukasi, 3) Meningkatkan promosi wisata jelajah alam dan wisata edukasi serta mengembangkan kinerja antar kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan wisata jelajah alam dan wisata edukasi di Kabupaten Lampung Timur.

Beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Perlu adanya peningkatan promosi tentang objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Timur melalui media cetak, elektronik, media sosial, dan duta pariwisata; 2) Perlu adanya penambahan penanaman tanaman organik di sekitar objek wisata Goa Pandan agar menambah nilai wisata edukasi pada objek wisata Goa Pandan tersebut; 3) Perlunya evaluasi terhadap pengelolaan wisata tersebut. Meningkatkan kerjasama yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisata. Seperti contoh biro perjalanan, sarana wisata yaitu akomodasi, komunikasi, transportasi dan lain-lain yang perlu ditingkatkan untuk memberi kemudahan akses bagi pengunjung objek wisata Goa Pandan; 4) Perlunya penambahan alokasi dana untuk pengembangan objek wisata dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membuat program paket wisata, karena dengan adanya pengembangan objek wisata akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta meningkatkan penerimaan daerah yang dari retribusi objek wisata, sehingga pada saatnya akan meningkatkan anggaran pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R dan Schindler, Pamela S., 1995, *Metode Riset Bisnis*, Volume 29/E, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia Tahun 1994 tentang Analisis Pasar Wisata.
- Haryani, Sri., 2001, *Komunikasi Bisnis*, Penerbit: Unit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husein, Umar., 2001, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia, Jakarta.
- Joyosuharto, Sunardi., 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat., 2004, *Strategi PT*, Lokal Jogja, Yogyakarta.
- Marpaung, Fernando., 2002, *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah*



- Tujuan Wisata*, Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muhadjir, Noeng., 1996, *Metodelogi Penelitian*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Narimawati, Umi., 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan Teori dan Aplikasi*, Agung Media, Bandung.
- Nurfadillah, Khairunisa Afsari. *Kajian Tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Pangandaran*, Disertai Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. 2017.
- Oka A. Yoeti., 1996, *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur No. 40 Tahun 2000.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016 – 2030 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Pitana (I Gde Pitana), dan Gayatri (Putu G Gayatri)., 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Publisher Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Primayuda, Danar. *Kajian Tentang Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Metro Dalam Pengembangan Pariwisata Dam Raman*, Disertai Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, STISIPOL Dharma Wacana Metro. 2017.
- Rangkuti, Freddy. 2016, *Personal SWOT Analysis Peluang di Balik Setiap Kesulitan.*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinaga, Supriono., 2010, *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*, Kertas Karya, Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Soekadijo, R.G., 1996, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai “System Lingkage”*, cetakan ketiga, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumarno, Alim., 2012, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, E-Learning UNESA, Surabaya.
- Suryatama, Erwin., 2018, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Kata Pena, Surabaya.
- Suwantoro, Gamal., 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Publishing, Jakarta.
- Swarbrooke., 1996, *Pengembangan Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wahab, Salah., 2006, *Manajemen Kepariwisataaan, alih bahasa Gromang, Frans, Pradnya Paramita*, Jakarta.

